

TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI PERTANIAN MELALUI PENGUATAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN PATI

Asti Nur Afifah¹⁾, dan Wahid Nur Fajri²⁾

^{1,2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus
Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: ¹⁾asti.afifah@umk.ac.id

(Diterima 27 Februari 2026 / Revisi 12 Maret 2026 / Disetujui 26 Maret 2026)

ABSTRACT

Transformation in economic structure in a region is an indicator of regional development. The changes of the economic structure is largely a shift from the agricultural to the industrial and processing sector. In Pati Regency, the agricultural sector contributes significantly to the regional economy, thus being categorized as a leading sector. Along with economic growth, there is a development towards the industry and processing sectors driven by the potential for creating high added value from these sectors. The aim of this research is to determine the regional key sectors and analyze sectoral contributions to the economy in Pati Regency. The method applied is descriptive quantitative by leveraging time-series data derived from the Central Statistics Agency of Pati Regency and Central Java Province. The analyzed data is Gross Regional Domestic Product (GDP) at constant prices for the period 2020-2024. Analytical methods applied used the Location Quotient (LQ) and Shift-Share approaches. The research finds that the agriculture, forestry, and fisheries industry is a leading sector in Pati Regency with a base category that has a comparative advantage with the highest and positive LQ value, while the industry and processing sector is included in the non-base category. The industry and processing sector shows the largest growth contribution with a positive structural change in economics in Pati Regency, based on the results of the shift-share analysis. This indicates the occurrence of a transformation driven by the utilization of local raw materials, investments, and technological advancements. The need for policies related to strengthening agricultural downstreaming in developing local resources and integration between stakeholders to encourage economic development in Pati Regency.

Keywords: agriculture, Pati Regency, processing industry, transformation

ABSTRAK

Pergeseran struktur ekonomi pada suatu wilayah menjadi indikator dalam pembangunan wilayah. Transformasi dari struktur perekonomian sebagian besar merupakan pergeseran sektor pertanian yang beralih ke sektor industri khususnya pengolahan pangan. Di Kabupaten Pati, lapangan usaha pertanian memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi ekonomi daerah sehingga dikategorikan sebagai sektor unggulan. Seiring pertumbuhan ekonomi, terjadi perkembangan menuju sektor industri dan pengolahan yang didorong oleh potensi *value-added* dan keuntungan yang tinggi dari sektor tersebut. Tujuan studi ini untuk memetakan sektor utama sebagai unggulan daerah serta menganalisa kontribusi sektoral dalam perekonomian di Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data runtut waktu (*time-series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah. Data yang dianalisa berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) periode tahun 2020-2024 Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan meliputi *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*. Berdasarkan studi ini menunjukkan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pati atau basis dengan nilai LQ tertinggi dan positif yang menandakan adanya keunggulan komparatif, sedangkan sektor industri dan pengolahan termasuk kategori non-basis. Sektor industri dan pengolahan menunjukkan memiliki kontribusi pertumbuhan terbesar dengan pergeseran positif dalam struktur perekonomian di Kabupaten Pati berdasarkan hasil analisis *shift-share*. Hal ini menunjukkan terjadinya transformasi yang didorong dengan pemanfaatan bahan baku lokal, perkembangan investasi dan teknologi. Perlunya kebijakan terkait penguatan hilirisasi pertanian dalam mengembangkan sumber daya lokal serta integrasi antar stakeholder guna mendorong perkembangan ekonomi di Kabupaten Pati.

Kata Kunci : industri pengolahan, Kabupaten Pati, pertanian, transformasi

PENDAHULUAN

Struktur ekonomi saat ini banyak yang melakukan transformasi atau perubahan yang semula berbasis sektor primer misalnya sektor pertanian menuju sektor lainnya dengan nilai tambah. Transformasi ini ditandai dengan perpindahan tenaga kerja menuju sektor dengan produktivitas tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi (Hamilton & de Vries, 2025). Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, salah satunya di Kabupaten Pati. Perubahan struktur ekonomi ini juga terlihat di wilayah lain di Indonesia seiring munculnya sektor industri pengolahan yang semakin berkembang.

Kabupaten Pati berada di Provinsi Jawa Tengah dikenal dengan daerah yang bergantung pada sektor pertanian yang berperan dalam sektor perekonomiannya. Hal ini tergambarkan dari kontribusi nilai PDRB di sektor pertanian yang cukup tinggi, yaitu sebesar Rp7.786.910.000,00 dan termasuk kontributor terbesar kedua setelah lapangan usaha industri dan pengolahan serta berperan dalam perkembangan ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,85% dimana nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp133.194.100.000,00 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2025). Peran sektor pertanian Kabupaten Pati dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah ini termasuk lebih tinggi dibandingkan wilayah sekitarnya seperti yang ditampilkan pada Tabel 1. Perbandingan data ini menunjukkan kontribusi pertanian dalam perkembangan ekonomi wilayah khususnya di Keresidenan Pati, Provinsi Jawa Tengah.

Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Kudus memiliki nilai PDRB

sebesar Rp1.878.940.000,00 dengan PDRB total sebesar Rp75.010.790.000,00. Perbedaan nilai yang cukup besar ini menggambarkan bahwa pertanian memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap keseluruhan perekonomian di Kota Kudus yang lebih dikenal dengan wilayah industri, perdagangan maupun jasa dibandingkan wilayah keresidenan Pati lainnya, ataupun Kabupaten Blora dengan nilai sebesar Rp3.909.700.000,00. Kabupaten Jepara memiliki nilai PDRB pada sektor pertanian sebesar Rp2.760.570.000,00 dengan total PDRB sebesar Rp25.488.890.000,00. Perbandingan ini masih menunjukkan bahwa pertanian berperan dalam struktur ekonomi di Kabupaten Jepara dan menggambarkan kegiatan pertanian menjadi sebagai salah satu penopang ekonomi masyarakat.

Nilai PDRB di Kabupaten Blora sebesar Rp3.909.700.000,00 dengan total PDRB sebesar Rp19.776.060.000 hampir sama dengan Kabupaten Rembang sebesar Rp3.504.160.000,00 dan PDRB keseluruhan sebesar Rp16.248.020.000,00. Proporsi sektor pertanian terhadap perkembangan ekonomi di wilayah tersebut menggambarkan aktivitas pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat sehingga berkontribusi cukup signifikan dalam ekonomi wilayah. Kabupaten Grobogan memiliki nilai PDRB keseluruhan sebesar Rp23.600.980.000,00 dengan PDRB pada lapangan usaha pertanian sebesar Rp5.695.880.000,00 yang juga memiliki proporsi cukup tinggi pada sektor pertanian bagi struktur ekonomi daerah. Secara keseluruhan, komparasi data ini menunjukkan bahwa pertanian memiliki peranan yang cukup penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi wilayah setempat.

Tabel 1. Perbandingan Nilai PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan PDRB Total di Keresidenan Pati Tahun 2024

No	Wilayah	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Rp Miliar)	PDRB Total (Rp Miliar)
1	Kota Kudus	1.878.940.000	75.010.790.000
2	Kabupaten Jepara	2.760.570.000	25.488.890.000
3	Kabupaten Blora	3.909.700.000	19.776.060.000
4	Kabupaten Rembang	3.504.160.000	16.248.020.000
5	Kabupaten Grobogan	5.695.880.000	23.600.980.000
6	Kabupaten Pati	7.786.910.000	36.780.740.000
7	Provinsi Jawa Tengah	133.194.100.000	1.157.025.940.000

Sumber: Olah Data BPS, 2025

Berdasarkan penelitian Nurjayanti (2013), perkembangan perekonomian di Kabupaten Pati didukung oleh sembilan (9) sektor dengan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian sebagai basis dengan peran yang kuat bagi perekonomian Kabupaten Pati. Peran terbesar terletak dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan serta perikanan. Hal ini berbanding terbalik dimana sektor industri pengolahan masih termasuk sektor non-basis. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sektor industri pengolahan saat ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat mengubah struktur perekonomian.

Suatu daerah yang dianggap berkembang secara ekonomi, akan terjadi pergeseran hasil pembangunan perekonomian daerah. Fenomena pergeseran struktur ekonomi ini terlihat dimana terdapat peningkatan peran sektor lain yang bersifat sekunder seperti industri pengolahan disertai dengan menurunnya sektor primer seperti pertanian (Pasaribu *et al.*, 2020). Hal ini dapat disebabkan mulai meningkatnya modal investasi, infrastruktur industri hingga perubahan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung perkembangan sektor industri pada suatu wilayah.

Analisa penentuan sektor unggulan menggunakan *Location Quotient* seringkali digunakan oleh peneliti untuk melakukan identifikasi lapangan usaha atau sektor yang termasuk kategori unggulan dan memiliki peran dalam struktur ekonomi daerah (Fau, 2018; Pasaribu *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat gambaran struktur ekonomi dengan kontribusi dan keunggulan komparatif pada suatu wilayah. Studi dengan metode *shift-share analysis* juga dilakukan untuk mengetahui dinamika perkembangan sektor ekonomi suatu wilayah (Abidin, 2015; Muhammad *et al.*, 2025). Pendekatan dari metode ini diharapkan dapat memberikan kerangka analisa yang tepat untuk mengevaluasi transformasi ekonomi.

Adanya daya saing dari produk pertanian hingga mulai meningkatnya nilai tambah produk yang berasal dari komoditas pertanian mendorong peran sektor industri dan pengolahan agar dapat meningkatkan efisiensi produksi termasuk memperluas jangkauan pasar. Pengembangan

sektor ini dapat mendorong diversifikasi ekonomi dan memperkuat daya saing lokal (Nelia *et al.*, 2025). Berdasarkan data BPS Kabupaten Pati (2025), sektor usaha industri dan pengolahan memiliki peran pada struktur ekonomi di Kabupaten Pati tertinggi pada tahun 2024 sebesar 28,78% dengan laju pertumbuhan sebesar 6,26%, yang kemudian diikuti oleh kontributor terbesar kedua dari sektor pertanian sebesar 22,82% disertai laju pertumbuhan 1,51%.

Beberapa studi yang meneliti mengenai identifikasi lapangan usaha yang berperan dalam ekonomi di suatu wilayah yang mengintegrasikan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* telah banyak dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Fau (2018), hasil analisa dengan metode LQ dan *Shift-Share* pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak kompetitif dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nias Selatan di tahun selanjutnya meskipun nilai LQ menunjukkan potensi pada sektor tersebut sehingga perlu perhatian dari pemerintah daerah untuk menjaga sektor ini agar dapat bertumbuh dengan konsisten bagi perekonomian Kabupaten Nias Selatan. Penelitian terkait pepaya Mojosongo (MJ9) memiliki potensi sebagai komoditi pertanian yang termasuk unggulan untuk dibudidayakan di Kabupaten Boyolali dengan nilai $LQ > 1$ (Paryanto *et al.*, 2022). Menurut Piechesa *et al.*, (2025), komoditas pangan unggulan yang berada di Kabupaten Nganjuk berdasarkan perhitungan metode LQ dan *Shift-Share* adalah padi dan jagung yang memiliki prioritas untuk dikembangkan.

Literatur yang membahas mengenai pergeseran dari kontribusi perekonomian wilayah dari sektor pertanian ke industri pengolahan masih terbatas pada suatu wilayah. Penelitian ini penting untuk menunjukkan dinamika pergeseran sektor basis perekonomian pada wilayah agraris ke industri pengolahan dengan integrasi metode tersebut. Harapan dari penelitian ini, memberi rujukan kebijakan yang sesuai untuk pengembangan wilayah khususnya di Kabupaten Pati. Tujuan dilaksanakannya studi ini, yaitu guna memetakan atau menentukan sektor unggulan berdasarkan keunggulan komparatif dan menganalisa kontribusi suatu sektor yang berperan dalam perekonomian di Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

METODE

Penelitian mengenai Transformasi Struktur Ekonomi Pertanian melalui Penguatan Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Pati menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeteksi sektor utama yang berperan dalam perekonomian di Kabupaten Pati yang berperan dalam kegiatan perekonomian. Data yang diolah adalah data *time-series* yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2020-2024. Pemilihan periode penelitian yang digunakan ini guna menggambarkan dinamika dan perkembangan lapangan usaha atau sektor yang berperan sebagai kontributor ekonomi di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Data dianalisa dengan metode *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift-share* guna mengukur keunggulan komparatif serta kontribusi pertumbuhan sektoral di lokasi penelitian.

1. *Location Quotient* (LQ)

Analisa menggunakan *Location Quotient* (LQ) adalah analisa guna memahami sektor –sektor yang unggul dan memiliki peran dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah dengan memperhitungkan data PDRB setiap sektor pada suatu wilayah penelitian. Analisa *Location Quotient* (LQ) dapat diklasifikasikan menjadi sektor basis serta non-basis (Fadillah & Yusalina, 2011; Fau, 2018; Paryanto *et al.*, 2022).

- LQ > 1, menunjukkan sebagai sektor basis (memiliki keunggulan komparatif)
- LQ < 1, menunjukkan sebagai sektor non-basis

Berikut ini rumus metode *Location Quotient* (LQ):

$$LQ = \frac{\frac{X_i}{PDRB_i}}{\frac{X_a}{PDRB_a}}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient* (LQ)

X_i = Sektor wilayah i

X_a = Sektor wilayah acuan

PDRB_i = PDRB wilayah i

PDRB_a = PDRB wilayah acuan

2. Analisis *Shift-Share*

Metode pendekatan selanjutnya adalah *Shift-Share* yang merupakan analisa perhitungan guna menggambarkan peranan sektor i pada suatu wilayah yang dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor yang dihitung. Berikut ini rumus perhitungan dengan metode *Shift-Share* (Maulina, 2021; Piechesa *et al.*, 2025). Analisa menggunakan *Shift-Share* mencerminkan perubahan struktur dan daya saing komoditas unggulan pada wilayah penelitian dengan membandingkan data penelitian yang ada pada tahun awal dengan tahun akhir (Nurmayenti *et al.*, 2023). Berikut ini rumus perhitungan dengan *Shift-Share*.

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

tDij = hasil kontribusi sektor i di suatu wilayah

Nij = hasil pertumbuhan nasional sektor i pada suatu wilayah

Mij = bauran industri sektor i pada suatu wilayah

Cij = nilai keunggulan kompetitif sektor i di suatu wilayah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pati terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan luasan wilayahnya sebesar 150.368 hektar dimana 79,5% penggunaan lahannya digunakan untuk pertanian. Pemanfaatan lahan ini mencakup lahan sawah maupun non-sawah dimana lahan non-sawah dapat berupa pekarangan, tegalan, termasuk tambak. Lahan pertanian digunakan untuk memproduksi tanaman pangan, hortikultura, maupun tanaman perkebunan seperti tebu. Sektor pertanian di Kabupaten Pati juga terdiri dari tanaman kehutanan dengan produksi tertinggi adalah tanaman jati. Sektor unggulan pertanian lain di Kabupaten Pati dari sektor perikanan yang berasal dari ikan tangkap, budidaya ikan tambak maupun budidaya ikan kolam (BPS Kabupaten Pati, 2025).

PENENTUAN LAPANGAN USAHA UNGGULAN DI KABUPATEN PATI

Penentuan lapangan usaha utama di Kabupaten Pati dapat dilakukan melalui pendekatan

Location Quotient (LQ). Perhitungan menggunakan pendekatan ini diterapkan dengan mengukur peranan setiap sektor atau komoditas dalam perekonomian wilayah khususnya pada tingkat kabupaten terhadap kontribusinya tingkat provinsi (Syafuruddin *et al.*, 2018). Sektor unggulan dari perekonomian di Kabupaten Pati dapat diketahui dengan mengklasifikasikannya berdasarkan sektor basis atau non-basis guna mengetahui tingkat keunggulan komparatif dari masing-masing sektor.

Nilai LQ yang menunjukkan lebih besar dari satu ($LQ > 1$) dapat diartikan bahwa lapangan usaha atau sektor ini dikategorikan menjadi unggulan atau basis yang artinya memiliki peran relatif lebih besar di Kabupaten Pati dibandingkan kontribusinya pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sebaliknya, nilai LQ yang menunjukkan kurang dari satu ($LQ < 1$) mengindikasikan lapangan usaha atau sektor ini bukan termasuk sektor unggulan dimana memiliki peranan yang lebih kecil di Kabupaten Pati dibandingkan pada tingkat Provinsi Jawa Tengah seperti yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisa Pendekatan *Location Quotient* di Kabupaten Pati Tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha/Sektor	Nilai LQ
1	Pertanian; Kehutanan dan Perikanan	1,66
2	Pertambangan dan Penggalian	0,74
3	Industri Pengolahan	0,78
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,22
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah dan Daur Ulang	1,03
6	Konstruksi	0,74
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15
8	Transportasi dan Pergudangan	0,96
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,30
10	Informasi dan Komunikasi	0,90
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81
12	Real Estate	0,69
13	Jasa Perusahaan	0,59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,17
15	Jasa Pendidikan	0,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16
17	Jasa lainnya	1,29

Sumber: Analisa Peneliti, 2026

Nilai LQ tertinggi berdasarkan hasil pada Tabel 2, adalah sektor pertanian dengan nilai sebesar 1,66. Hasil ini menggambarkan bahwa la-

pangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor utama yang berperan perekonomian wilayah dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan adanya keunggulan kompetitif dari sektor pertanian dengan kekayaan sumber daya alam yang ditunjukkan dari besarnya luasan lahan pertanian yang ada di Kabupaten Pati. Kekayaan sumber daya dari sektor pertanian ini bukan hanya dari tanaman pertanian namun juga perikanan dimana wilayah Kabupaten Pati dekat dengan lautan. Analisa ini seiring dengan penelitian Muhammad *et al.* (2025) yang mencerminkan bahwa lapangan usaha pertanian termasuk sektor unggulan dalam struktur ekonomi di suatu wilayah.

Besaran nilai LQ dari sektor pertanian yang cukup tinggi dibandingkan sektor lainnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain proporsi penggunaan sumber daya manusia yang terserap dari sektor pertanian seiring dengan permintaan tenaga kerja di sektor pertanian yang tinggi (Musilah *et al.*, 2021), luas lahan pertanian yang masih produktif serta tingginya produksi komoditas unggulan di Kabupaten Pati khususnya pada tanaman pangan maupun hortikultura (Kartikowati & Maria, 2024). Kebijakan yang ada pada pemerintah daerah juga berperan mendukung pembangunan dan penyediaan infrastruktur pertanian yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas maupun nilai tambah sektor pertanian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan dalam pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan pada penguatan sektor pertanian melalui diversifikasi komoditas pertanian, peningkatan produktivitas, pengembangan hilirisasi produk hingga integrasi dengan industri pengolahan khususnya pengolahan pangan untuk meningkatkan nilai tambah maupun pendapatan bagi masyarakat. Keberadaan sektor unggul lainnya menunjukkan adanya potensi ekonomi untuk optimalisasi pengembangan wilayah guna memacu akselerasi ekonomi di Kabupaten Pati.

Sektor industri dan pengolahan dapat dikategorikan dalam sektor non-basis atau bukan termasuk unggulan di Kabupaten Pati. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan lapangan usaha industri dan pengolahan terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Pati relatif lebih kecil dibandingkan kontribusinya terhadap perekonomian di

Provinsi Jawa Tengah. Sektor ini memiliki peran yang cukup strategis dalam struktur ekonomi melalui keterkaitannya dengan sektor lain khususnya sektor pertanian. Klasifikasi sebagai sektor non basis ini menggambarkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal serta kapasitas produksi di daerah yang masih belum optimal dalam menghasilkan luaran produksi yang lebih berdaya saing. Beberapa kendala yang memiliki potensi menghambat pengembangan sektor ini diantaranya adalah keterbatasan teknologi produksi, akses pemodal dan jaringan distribusi yang masih terbatas dan belum memadai (Maulidia *et al.*, 2023). Sektor ini memiliki *multiplier effect* yang cukup signifikan dalam perekonomian lokal yang mampu menyerap output maupun *input* dari sektor lain serta meningkatkan pendapatan secara keseluruhan (Rahmah & Widodo, 2019).

KONTRIBUSI PERAN SEKTOR DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN PATI

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengetahui pengaruh tatanan perekonomian pada suatu wilayah terhadap tatanan perekonomian wilayah acuan. Perkembangan perekonomian di Kabupaten Pati maupun Provinsi Jawa Tengah

mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini berbeda pada setiap sektor yang berperan dalam perekonomian sehingga setiap sektor memiliki rasio yang berbeda pula. Berikut ini hasil perhitungan dengan analisa *Shift-Share* yang disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisa dengan pendekatan *Shift-Share* pada Tabel 3, mencerminkan besaran nilai sektorial yang berperan dan mengalami pergeseran nilai. Transformasi sektor unggulan dapat terlihat dari tren pertumbuhan industri dan pengolahan yang menunjukkan nilai kontribusi tertinggi dengan pergerakan positif (Dij) di antara sektor lainnya, yaitu sebesar Rp1.819.370.000,00. Kondisi ini menggambarkan komposisi perekonomian yang ada di Kabupaten Pati semakin bergeser terlihat dari nilai sektor industri dan pengolahan yang semakin meningkat dibandingkan periode awal penelitian. Pertumbuhan dan perkembangan industri dan pengolahan ini semakin mengalihkan peran dari sektor pertanian dalam tatanan ekonomi di Kabupaten Pati. Adanya pergeseran ini, dapat menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan daerah khususnya pada sektor-sektor yang potensial (Negara & Putri, 2020).

Tabel 3. Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Shift-Share*

No	Lapangan Usaha/Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.554.720.238	-873.307.777	-1.208.802.461	472.610.000
2	Pertambangan dan Penggalian	204.606.745	-95.861.043	-102.795.702	5.950.000
3	Industri Pengolahan	2.824.680.291	-189.886.555	-815.423.736	1.819.370.000
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11.760.173	-2.325.310	1.155.137	10.590.000
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.835.360	-2.041.517	-2.133.844	2.660.000
6	Konstruksi	845.359.766	258.095.220	-402.044.986	701.410.000
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.619.763.813	-5.189.887	-500.603.926	1.113.970.000
8	Transportasi dan Pergudangan	250.121.093	796.927.424	-391.758.517	655.290.000
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	404.686.854	298.206.781	-160.553.635	542.340.000
10	Informasi dan Komunikasi	396.845.575	-20.755.329	-110.170.245	265.920.000
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	268.129.839	-71.918.586	-141.651.254	54.560.000
12	Real Estate	121.111.965	-28.536.518	-20.865.446	71.710.000
13	Jasa Perusahaan	25.619.503	6.414.030	-13.163.533	18.870.000
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	328.586.278	-136.042.170	-78.054.108	114.490.000
15	Jasa Pendidikan	467.560.292	-171.664.058	-99.126.234	196.770.000
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	122.299.508	-38.344.223	-31.335.285	52.620.000
17	Jasa lainnya	209.880.835	49.547.215	-105.308.050	154.120.000

Sumber: Analisa Peneliti, 2026

Sektor industri dan pengolahan yang ada di Kabupaten Pati sebagian besar berasal dari industri makanan dan minuman yang memanfaatkan bahan baku dari sektor pertanian. Perkembangan infrastruktur serta peningkatan investasi terutama dalam sektor industri dan pengolahan diperlukan guna mendorong pergeseran struktur ekonomi agar lebih produktif. Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, pembangunan kawasan industri yang terintegrasi, perkembangan teknologi, infrastruktur termasuk akses pasar mendorong percepatan pembangunan suatu daerah dengan penguatan sektor unggulan khususnya industri dan pengolahan. Perpaduan yang tepat dengan potensi sumber daya lokal akan membentuk struktur industri yang lebih kompetitif (Salsabilla & Amazil, 2025).

Keterkaitan fungsional antara lapangan usaha pertanian dengan industri pengolahan mencerminkan adanya perkembangan sektor industri dapat memperkuat struktur ekonomi pada suatu wilayah jika dikembangkan selaras dengan potensi komoditas pertanian lokal yang sudah ada. Sinergi antar kedua sektor ini dapat mendukung hilirisasi produk pertanian, diversifikasi ekonomi lokal serta akses pasar yang lebih luas (Koylal *et al.*, 2024).

Integrasi antara sektor pertanian dengan industri pengolahan diperlukan untuk memperkuat peran dan daya saing sektor ini dalam perekonomian sebagai salah satu langkah strategis. Bahan baku dari sektor pertanian yang cukup melimpah seperti tanaman pangan, hortikultura, maupun perikanan dapat diolah agar menjadi produk dengan nilai tambah dan memiliki daya saing. Hal ini diharapkan dapat mendorong hilirisasi komoditas pertanian, meningkatkan produktivitas hingga memperluas pangsa pasar khususnya bagi pelaku usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor utama atau unggulan di Kabupaten Pati dengan nilai LQ tertinggi sehingga dapat dikategorikan dalam sektor basis dengan keunggulan komparatifnya serta berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi wilayah sedangkan sektor in-

dustri dan pengolahan termasuk dalam kategori sektor non-basis.

2. Lapangan usaha industri dan pengolahan sebagai sektor sekunder memberikan andil terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Pati berdasarkan hasil analisa *shift-share*. Sektor ini menunjukkan pertumbuhan tertinggi yang tercermin dari peningkatan perannya dalam struktur ekonomi Kabupaten Pati sehingga mengindikasikan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Pati.

SARAN

1. Peningkatan produktivitas bagi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui kegiatan penyuluhan serta pengembangan infrastruktur seperti irigasi hingga akses pemasaran sehingga hasil produksi dapat lebih optimal.
2. Pengembangan industri dan pengolahan dapat didorong oleh pemerintah melalui dukungan kepada UMKM yang dapat berupa pelatihan, kemudahan akses dalam permodalan dan pemasaran, termasuk pendampingan legalitas usaha agar dapat menarik peningkatan investasi pada industri pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165–178.
<https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178>.
- BPS, Kabupaten Pati. (2025). Kabupaten Pati Dalam Angka 2025. In *BPS Kabupaten Pati* (Vol. 40).
- BPS, Provinsi Jawa Tengah (2025). Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2025. In *BPS Provinsi Jawa Tengah* (Vol. 50).
- Fadillah, A., & Yusalina, Y. (2011). Analisis Daya saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi. *Forum Agribisnis*, 1(1), 39–57.
<https://doi.org/10.29244/fagb.1.1.39-57>.

- Fau, J. F. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Analisis Shift-Share Dan Location Quotient. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 26–30. <https://doi.org/10.37081/ed.v5i1.368>.
- Hamilton, C., & de Vries, G. J. (2025). The structural transformation of transition economies. *World Development*, 191, 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2025.106977>.
- Kartikowati, M., & Maria. (2024). Analisis Potensi Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional: Hasil Penelitian Agribisnis*, 8(1), 121–129. <https://jurnal.unigal.ac.id/prosiding/article/view/14443/7724>.
- Koylal, J. A., Kuang, S. M., & Abineno, J. C. (2024). Interdependensi Sektor Pertanian dan Sektor Industri Makanan dan Minuman dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur: Analisis Model Input-Output untuk Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 283–295. <https://doi.org/10.25181/jppt.v24i2.3302>.
- Maulidia, D. N., Kurniawan, M. R., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Industri Unggulan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Kota Pekalongan Jawa Tengah. *Student Research Journal*, 1(3), 310–324. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.341>.
- Maulina, R. (2021). Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share, Dan Tipologi Klassen. *BESTARI: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini*, 1(2), 51–59. <https://bestari.bpskaltim.com/index.php/bestari-bpskaltim/article/view/33>.
- Muhammad, I. N., Ulfa, M., & Fitriah, L. (2025). Identifikasi Potensi Sektorial Unggulan dalam Kabupaten Bangkalan Tahun 2018-2021. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.36762/jpd.v1i1.1180>.
- Musilah, R. N., Putri, T. A., & Utami, A. D. (2021). Aktivitas dan Biaya Produksi Usahatani Padi pada Program UPSUS Pajale di Kabupaten Demak. *Forum Agribisnis*, 11(2), 153–166. <https://doi.org/10.29244/fagb.11.2.153-166>.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>.
- Nelia, P., Santika, A., & Purnomo, S. S. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2019-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Muftadiin*, 11(1), 70–80. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/3493/2412>.
- Nurjayanti, E. D. (2013). Identifikasi Sektor Pertanian dalam Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Pati. *Mediagro: Journal of Agricultural Sciences*, 9(1), 61–70. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1325>.
- Nurmayenti, M., Syahril, Syahril, & Dermawan, A. (2023). Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 277–286. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.277-286>.
- Paryanto, E., Sudiyarto, S., & Sumartono, S. (2022). Potensi Budidaya Pepaya Mojosoongo (MJ 9) Sebagai Komoditas Unggulan Daerah di Kabupaten Boyolali. *Forum Agribisnis*, 12(2), 138–150. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.138-150>.
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputri, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-QU*, 10(2), 129–144. <https://dx.doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>.
- Piechesa, R. F., Mubarokah, M., & Tondang, I. S. (2025). Penentuan Komoditas Pangan Unggulan Di Kabupaten Nganjuk. *Forum Agribisnis*, 15(1), 103–113. <https://doi.org/10.29244/fagb.15.1.103-113>.

- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input Output Tahun 2010-2016. *Economie : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 14-36. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.762>.
- Salsabilla, H., & Amazil, I. (2025). Strategi Industrialisasi Unggulan dalam Pembangunan Wilayah: Suatu Pendekatan Analisis. *Musyari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(3), 101-110. <https://doi.org/10.2324/yhf9r415>.
- Syafruddin, R. F., Sari, D. P., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (LQ) Dan Klassen Typology (KT). *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 22-32. <https://doi.org/10.31850/jgt.v7i1.259>.